

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penjamin mutu pendidikan merupakan hal yang harus dilakukan oleh seluruh satuan pendidikan. Mutu dalam pendidikan berbentuk layanan yang memberikan kepuasan bagi pelanggan. Upaya peningkatan mutu pendidikan telah ditetapkan oleh peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 tahun 2016 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Serta upaya lanjutan dalam pengembangan penjaminan mutu berkelanjutan berpacu pada Standar Nasional Pendidikan. Pada kenyataannya belum semua Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan ekspektasi. menurut salah satu lembaga survey system pendidikan Internasional pada tahun 2019 menyatakan bahwa skor Indonesia berada di urutan 74 dari 79 negara yang disurvei.¹

Mutu pendidikan menjadi salah satu masalah umum yang dihadapi. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan harus melakukan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti dengan melakukan peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen penjamin mutu. Jaminan mutu yang dapat dilakukan melalui internal maupun eksternal.

¹ Dzulfikar Akbar Romadlon, Achmad Bagus, and Hendy Kurniawan, 'Procedia of Social Sciences and Humanities Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah Dasar Procedia of Social Sciences and Humanities', 3.c (2022), 678–85.

Sekolah menjadi salah satu pusat pendidikan yang terstruktur sehingga memiliki peran dan pengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah sebagai istitusi terkecil dalam mencetak generasi yang berkualitas sudah seharusnya memperhatikan mutu pendidikan seagai sarana output yang baik.

Mutu pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting dalam suatu instasi pendidikan, dimana mutu menjadi salah satu modal dalam menghadapi persaingan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus komprehensif dan terintegrasi dalam meningkatkan standar mutu yang digunakan. Pada dasarnya pengelolaan manajemen mutu untuk memenuhi kebutuhan secara konsisten.

Manajemen penjaminan mutu internal mengacu pada otonomi yang dimiliki oleh kepala lembaga pendidikan secara berkala dan berkelanjutan . Manajemen penjamin mutu pendidikan menjadi salah satu agenda utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pentingnya sebuah mutu dalam sautuan pendidikan tidak terlepas dari perkembangan teknologi dan informasi.

Delapan standar pendidikan harus terpenuhi oleh sekolah yang meliputi: 1)standar isi, 2)standar proses, 3)standar penilaian,4) standar kompetensi lulusan, 5)standar pendidik dan tenaga kependidikan, 6)standar pengelolaan, 7)standar pembiayaan dan 8) standar sarana dan prasarana.²

Adanya manajemen peninjaminan mutu berdampak padaperubahan manajemen konvensional. Demikian halnya dengan manajemen pada lembaga pendidikan.

² Toha Ma'sum Niken Ristinah, 'Konsep Manajemen Mutu Pendidikan', 04.01 (2022), 45–55
<<http://e-jurnal.stai-in.ac.id/index.php/tabyin>>.

Terdapat tantangan yang akan dikaji dan dikelola secara matang dan stratehis dalam menerapkan konsep manajemen peningkatan mutu. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses kerja sama yang efektif, efisien dan berkesinambungan yang diikuti oleh sumber daya manusia dan fasilitas pelengkap lainnya. Mutu pendidikan akan mempengaruhi sejauh mana lembaga dalam mengelola seluruh potensi yang dimiliki.

Sekolah Dasar (SD) Plus Al-Muhajirin Purwakarta adalah salah satu lembaga pendidikan dasar dibawah naungan Yayasan Al-Muhajirn Purwakarta yang didirikan sejak tahun 1999 dan berada dilingkungan Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta Kampus 1 yang bertempat di Jl. Veteran 155. Saat ini SD Plus Al-Muhajirin Purwakarta memiliki 28 rombongan belajar dengan jumlah siswa sekitar 845 siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, membuat peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mengenai Penjaminan Mutu Internal yang diterapkan di Sekolah Dasar Plus 1 Al-Muhajirin Purwakarta. Sehingga peneliti mengangkat judul

**”Manajemen Penjaminan Mutu Internal
Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar
Plus 1 Al-Muhajirin”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pelaksanaan Manajemen Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah Dasar Plus 1 Al-Muhajirin Purwakarta ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan Manajemen Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Dasar Plus 1 Al-Muhajirin Purwakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Implementasi pelaksanaan Manajemen Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah Dasar Plus 1 Al-Muhajirin Purwakarta.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan Manajemen Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Dasar Plus 1 Al-Muhajirin Purwakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah karya ilmiah bidang manajemen pendidikan dan semoga menjadi rujukan yang dapat mendukung perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Praktis

- a. Untuk memahami manajemen pengembangan mutu internal lembaga pendidikan.
- b. Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca secara meluas terkait manajemen penjamin mutu internal lembaga pendidikan

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

Penelitian terdahulu adalah salah satu rujukan sebagai referensi untuk perbandingan penelitian serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti. Kajian terhadap karya tulis ilmiah terdahulu juga sebagai acuan bagi peneliti dalam memposisikan hasil penelitiannya. Pada bagian ini, peneliti menyematkan beberapa rangkuman dari hasil penelitian yang serupa membahas penjaminan mutu internal.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Darmaji yang Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah di Satuan Pendidikan Dasar (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Plus Al-Kautsar, penjaminan mutu internal melalui langkah perencanaan, pelaksanaan, mentoring dan tindak lanjut. Berdasarkan data di lapangan, untuk mengontrol agar mutu meningkat yaitu dengan melakukan perencanaan, kepala sekolah beserta jajaran menyusun visi, misi, tujuan serta menyusun analisis SWOT sebagai alat ukur dari potensi, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimiliki serta menyusun langkah kebijakan yang akan diberlakukan untuk meningkatkan mutu peserta didik melalui program pelatihan. Kepala sekolah juga merencanakan program untuk memaksimalkan layanan dan mutu lulusan melalui bidang-bidang yang ada di sekolah. Selanjutnya adalah langkah

pelaksanaan, setiap program yang telah dirancang masuk pada pelaksanaan, penanggungjawab dan pelaksanaannya, system pendataan, rencana tindak lanjut dan tanggapan dari tenaga pendidik dan kependidikan. Kemudian tahapan mentoring untuk meninjau pelaksanaan program untuk mengukur ketercapaian program. Terakhir adalah tindak lanjut, setelah mengetahui hasil pengukuran dari proses pelaksanaan dilakukan tindak lanjut yang bertujuan sebagai evaluasi dari program sebelumnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Suratno berjudul Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Program Akademik Unggulan dan bertempat di SMA Negeri Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian, system penjaminan mutu internal sekolah sebagai upaya pengembangan akademik siswa di SMAN Yogyakarta diantaranya. Perencanaan system penjaminan mutu internal yang berisi penepatan standar mutu, analisis data, menyusun perencanaan dan penetapan standar operasional. Penerapan standar mutu dimulai dari melakukan penilaian terhadap kepala sekolah, staf pengajar, komite dan wakil dari dinas daerah. Kemudian menentukan analisis SWOT. Selanjutnya adalah pengorganisasian system penjaminan mutu internal sekolah dengan merencanakan dan membentuk relasi sehingga terwujudnya hubungan kerja yang professional. Setelah itu pelaksanaan penjaminan mutu dengan mengimplemtasikan rencana yang telah dibuat sebelumnya. dan yang terakhir adalah melakukan evaluasi sebagai tindaklanjut mengkoresi apabila ada hal yang mesti diperbaiki.

Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh Darmaji dan Sunarto dengan penelitian ini adalah focus penelitiannya. Penelitian Darmaji mencakup keseluruhan manajemen penjaminan mutu disekolah dan penelitian Sunarto membahas tentang manajemen penjamin mutu terkait program unggulan. Sedangkan penelitian ini hanya membahas manajemen penjaminan mutu terkait dengan hasil belajar siswa.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
1.	Darmaji,2020,Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara	Membahas manajemen penjaminan mutu di sekolah secara keseluruhan	Pada penelitian ini membahas tentang manajemen penjaminan mutu terkait dengan hasil belajar siswa.	
2.	Suratno, 2018, Media Manajemen Pendidikan	Manajemen penjaminan mutu terkait dengan program unggulan		

F. Definisi Istilah

1. Manajemen

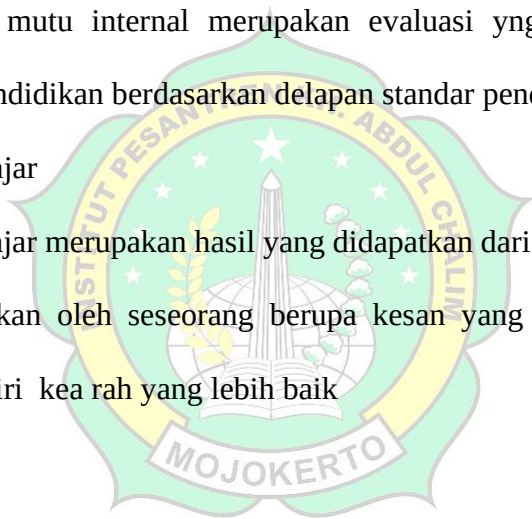
Manajemen merupakan proses yang berkaitan dengan seluruh usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan bantuan orang lain serta sumber pendukung lainnya, menggunakan cara yang efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan.³

2. Penjaminan Mutu Internal

Penjaminan mutu internal merupakan evaluasi yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan berdasarkan delapan standar pendidikan Nasional.⁴

3. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar merupakan hasil yang didapatkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang berupa kesan yang dapat menimbulkan perubahan diri ke arah yang lebih baik



³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017).

⁴ Niken Ristianah and others, 'Evaluasi Diri Sekolah Sebagai Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Islam', 1.1 (2021), 1–5.